

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan adalah sebuah bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang ataupun kelompok untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Menurut Abu Ahmadi (Akuardin, 2022:45), Bimbingan merupakan salah satu aspek dalam dunia pendidikan yang berperan dalam mendukung dan memaksimalkan potensi perkembangan peserta didik. Anak merupakan aset bangsa di masa depan yang menjadi harapan orang tua dan penentu arah kehidupan mendatang. Oleh sebab itu, mereka perlu dibina dan dipersiapkan sejak usia dini agar tumbuh menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan mampu berkontribusi secara aktif dalam proses pembangunan nasional (Adelia, 2020:15).

Dalam data statistik profil anak usia dini tahun 2020. Masa usia dini dikenal sebagai periode emas dalam pertumbuhan anak, di mana perkembangan otak berlangsung secara optimal, mencakup aspek intelektual, emosional, dan sosial. Karena itu, dibutuhkan data yang akurat dan menyeluruh sebagai dasar dalam merancang langkah-langkah pembangunan ke depan. Badan Pusat Statistik (BPS) menjawab kebutuhan tersebut melalui penerbitan Profil Anak Usia Dini 2023, yang menyajikan informasi terkait anak usia dini dari berbagai sudut, seperti hak-hak sipil, pola pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan tingkat kesejahteraan. Informasi dalam publikasi ini diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) edisi Maret 2023, Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan tahun 2021, serta data sekunder dari berbagai instansi pemerintah.

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan sebelum masuk jenjang pendidikan dasar, yang bertujuan sebagai proses pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental anak, sehingga mereka memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan ini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, maupun informal (Pujiastuti dalam Masruroh & Ramiati, 2022).

Sejalan dengan pandangan tersebut, Aprily dalam artikel yang di terbitkan nya menegaskan bahwa dalam rangka mencetak generasi yang berkualitas, penanaman karakter harus dimulai sejak usia dini melalui penginternalisasian nilai-nilai positif. Peran orang tua dan guru menjadi kunci utama dalam proses pembentukan karakter tersebut. Anak-anak akan lebih mudah mengadopsi nilai-nilai karakter positif jika mereka terbiasa menyaksikan langsung bagaimana orang dewasa di sekitar mereka—termasuk orang tua dan guru—menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan terprogram (Aprily, 2020:64).

Pentingnya peranan orang tua, kini memunculkan satu istilah Parenting, yang diartikan sebagai proses menjadi orang tua, dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Tugasnya tidak hanya melahirkan dan mengasuh atau membesarkan, namun yang lebih berat dari itu adalah mendidik (Adelia, 2020:2).

Parenting Islami adalah salah satu pendekatan dalam pola asuh orang tua terhadap anak yang mengutamakan nilai-nilai akhlak mulia dan landasan keagamaan. Istilah ini berasal dari Bahasa Inggris, di mana kata "Islamic" berfungsi sebagai penjelas (adjektiva) dari kata "Parenting." Dengan demikian, Islamic Parenting atau Parenting Islami dapat diartikan sebagai pola pengasuhan anak yang berorientasi pada ajaran Islam, baik dari aspek moral, spiritual, maupun perilaku sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam pandangan syariat Islam, pengasuhan atau parenting merupakan tanggung jawab yang melekat pada setiap orang tua. Hal ini disebabkan karena anak merupakan hasil dari hubungan antara kedua orang tua, sehingga lingkungan awal yang memengaruhi perkembangan anak berasal dari keduanya. Pengalaman pertama yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak bersumber dari interaksi dengan orang tua, sehingga nilai-nilai yang tertanam sejak dini pun berasal dari mereka. Oleh sebab itu, orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga dan membimbing anak-anaknya agar terhindar dari hal-hal yang mendatangkan murka Allah SWT. Tanggung jawab ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Surah At-Tahrim [66]: 6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...” (Kemenag RI, 2022).

Makna dari kata "memelihara" dalam ayat tersebut mencakup kewajiban untuk menjaga diri dan anggota keluarga, termasuk anak-anak, dari azab api neraka. Hal ini dapat dilakukan melalui pola asuh dan pendidikan yang baik, dengan tujuan menanamkan akhlak yang luhur pada diri anak serta membimbing mereka untuk senantiasa menempuh jalan kebaikan dan hal-hal yang membawa kebahagiaan serta manfaat dalam kehidupan.

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki keunikan serta keistimewaan tersendiri. Pada tahap ini, mereka mengalami percepatan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan. Dunia anak-anak memiliki peran yang amat penting dalam membentuk kehidupan mereka di masa mendatang. Berbeda dengan orang dewasa, anak-anak cenderung penuh semangat, aktif bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya, serta menunjukkan dinamika perilaku yang khas. Namun, masa ini juga tergolong rentan karena anak masih berada pada tahap awal kehidupan. Bahkan, hingga 80% perkembangan kapasitas otak anak berlangsung sangat pesat dalam periode usia dini ini (Sutansyah, 2023:2).

Kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun disekolah) (Novan, 2017:33). Terkait kasus disiplin pada anak usia dini di Jawa Barat, terdapat beberapa laporan yang menunjukkan bahwa anak-anak usia dini juga terdampak secara signifikan oleh penggunaan gadget berlebih. Meskipun mayoritas laporan yang muncul mengenai kecanduan gadget lebih banyak melibatkan anak remaja,

anak-anak di usia dini juga mengalami masalah serupa yang mempengaruhi karakter disiplin mereka.

Menurut laporan dari psikolog anak dan tenaga kesehatan mental, anak usia dini yang menghabiskan banyak waktu di depan gadget, kesulitan mengikuti aturan, penurunan perhatian di kelas, serta peningkatan perilaku impulsif dan agresif. Anak-anak ini sering kali menunjukkan tanda-tanda ketidakdisiplinan, seperti tidak mampu menunggu giliran, sulit mengikuti instruksi, dan kurang kooperatif dalam kegiatan kelompok. (detikNews, 2021)

Dari hasil pengamatan dan juga wawancara awal dengan beberapa orang tua dan juga pihak sekolah, kondisi ini di dapatkan peneliti di TK Yayasan Beribu. Beberapa kasus yang terjadi di TK Yayasan Beribu, di antaranya yaitu, anak-anak sering terlambat datang ke sekolah, mengabaikan kewajiban untuk merapikan kembali mainan yang sudah di pakai, kurang menghormati guru dan orang tua, dan mengabaikan kegiatan keagamaan di sekolah maupun lingkungan. Dari kasus tersebut maka pihak sekolah menerapkan program pendidikan karakter berbasis memperkuat kerja sama dengan orang tua yaitu program Bimbingan Parenting berbasis Islami yang dilaksanakan satu bulan sekali dan dilaksanakan di akhir bulan sebagai evaluasi dan membuat rancangan untuk bulan yang akan datang. Upaya ini diharapkan dapat membantu anak-anak usia dini kembali membangun karakter disiplin dan meningkatkan kemampuan interaksi sosial mereka.

Hasil kerjasama antara TK Yayasan Beribu Kota Bandung dalam pelaksanaan pembinaan kepengasuhan (parenting) Islami menunjukkan dampak

positif terhadap pembentukan karakter disiplin pada anak. Anak-anak menjadi terbiasa dan mampu menjalankan ibadah seperti shalat berjamaah dan berpuasa di bulan Ramadhan dengan penuh kedisiplinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menarik judul sebagai berikut: “Pengaruh Parenting Islami Untuk Orang Tua Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini TK Yayasan Beribu Kota Bandung”

### **B. Perumusan Masalah**

”Bagaimana Bimbingan Parenting Islami memiliki pengaruh untuk karakter disiplin anak usia dini di TK Yayasan Beribu Kota Bandung?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh dari Bimbingan Parenting Islami untuk karakter kedisiplinan anak usia dini di TK Yayasan Beribu Kota Bandung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Kegunaan Teoritis:

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam memberikan pemahaman mengenai dampak dari penerapan bimbingan parenting Islami, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini. Selain itu, temuan ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan wawasan keilmuan, terutama dalam bidang bimbingan parenting untuk anak pada tahap usia dini.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Untuk Orang Tua:

Penelitian ini berpotensi menjadi referensi pengetahuan bagi para orang tua yang memiliki anak pada usia dini, dengan memberikan pemahaman mengenai bagaimana bimbingan parenting Islami dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin pada anak. Informasi ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam menentukan langkah-langkah terbaik yang perlu dilakukan maupun diberikan kepada anak, guna mengoptimalkan proses tumbuh kembang mereka.

### b. Bagi Peneliti:

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menggali dan memahami sejauh mana pengaruh bimbingan parenting Islami terhadap anak usia dini di TK Yayasan Beribu Kota Bandung, yang nantinya akan menjadi fokus utama dalam kajian penelitian ini.

## E. Kerangka Pemikiran

Dalam bukunya *Parenting Islami: Membentuk Anak Berkarakter*, Ridwan Abdullah Sani menekankan bahwa anak merupakan amanah dan rezeki terbesar dari Allah SWT yang harus dijaga dan dididik dengan baik. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membentuk anak menjadi pribadi yang saleh, berkarakter, dan produktif. Beliau menyatakan: Anak merupakan amanat dan rezeki terbesar yang Allah SWT berikan pada setiap orang tua. Karena itu, sudah menjadi kewajiban para orang tua untuk mendidik anak menjadi manusia yang saleh, berkarakter, dan produktif (Sani, 2020:5).

Konsep parenting dalam Islam juga mendapat perhatian dari Ihsan Septiadi dalam bukunya yang berjudul Semua Bisa Punya Rumah Qur'an. Ia mengungkapkan bahwa banyak ayat dalam Al-Qur'an yang berbicara tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Salah satu ayat yang relevan adalah Surah At-Tahrim [66]: 6 yang berbunyi, "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..." Ayat ini menjadi dasar penting dalam pendidikan keluarga dalam Islam, di mana orang tua memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa keluarganya berada dalam jalan yang benar, termasuk dalam hal penanaman nilai-nilai disiplin, akhlak mulia, dan keimanan. Pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah dipandang sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter anak.

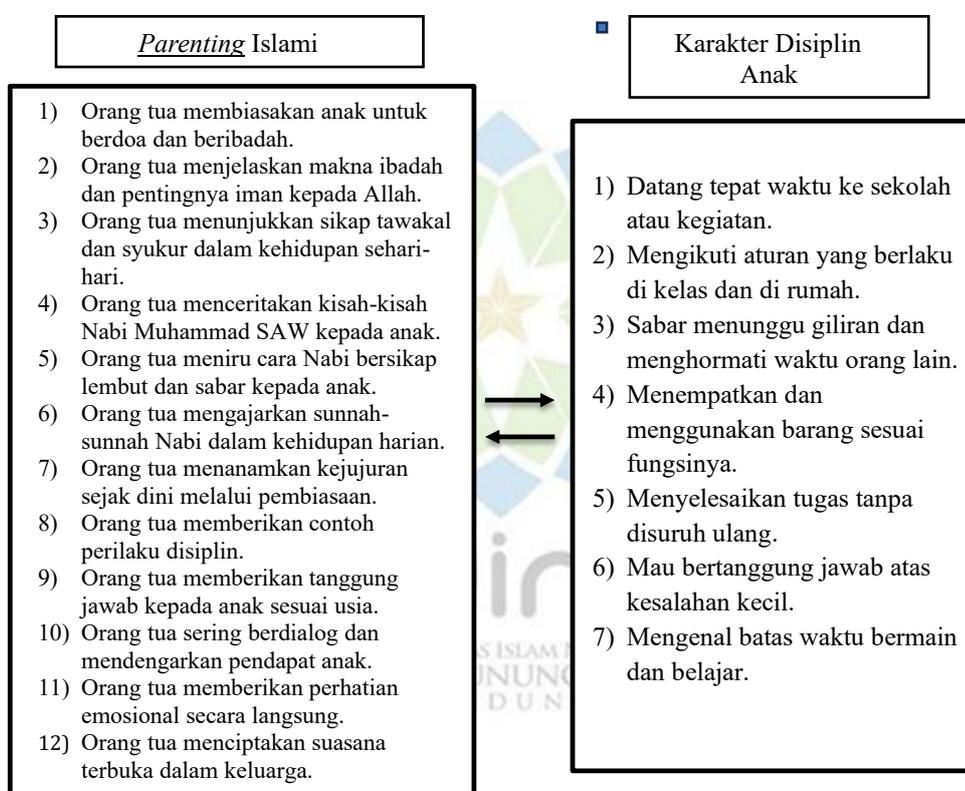
Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud), karakter disiplin pada anak usia dini merupakan kemampuan individu untuk mengatur diri, mematuhi aturan, serta menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, disiplin tidak hanya mengacu pada kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan positif, seperti menghargai waktu, menyelesaikan tugas tanpa diawasi, dan menjaga ketertiban (Kemendikbud, 2018:14).

Selain itu, menurut Musfiroh (2008:45), kedisiplinan anak usia dini adalah hasil dari proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga anak mampu memahami batasan serta konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin bukanlah proses

instan, melainkan membutuhkan pendekatan yang tepat, kesabaran, dan peran aktif dari orang dewasa di sekitar anak, khususnya orang tua dan guru.

Dari teori tersebut, variabel penelitian diturunkan sebagai:

Variabel Independen (X): Parenting Islami, Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membentuk anak menjadi pribadi yang saleh, berkarakter, dan



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

produktif. (Ridwan Abdullah Sani, 2020) Variabel Dependen (Y): Karakter disiplin anak usia dini, yang diukur melalui indikator kedisiplinan anak. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018:14)

Berdasarkan kerangka di atas maka konsep penulis dalam penelitian sebagai berikut:

Konsep serta indikator bimbingan Parenting Islami yang diambil adalah Ridwan Abdullah Sani, sebagai berikut: (Sani 2020:5) Orang tua menjelaskan makna ibadah dan pentingnya iman kepada Allah. Orang tua menunjukkan sikap tawakal dan syukur dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua menceritakan kisah-kisah Nabi Muhammad SAW kepada anak. Orang tua meniru cara Nabi bersikap lembut dan sabar kepada anak. Orang tua mengajarkan sunnah-sunnah Nabi dalam kehidupan harian. Orang tua menanamkan kejujuran sejak dini melalui pembiasaan. Orang tua memberikan contoh perilaku disiplin. Orang tua memberikan tanggung jawab kepada anak sesuai usia. Orang tua sering berdialog dan mendengarkan pendapat anak. Orang tua memberikan perhatian emosional secara langsung. Orang tua menciptakan suasana terbuka dalam keluarga.

Sedangkan untuk indikator karakter disiplin menggunakan pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2018:14) menyebutkan bahwa terdapat tujuh indikator kedisiplin, yaitu: Datang tepat waktu ke sekolah atau kegiatan. Mengikuti aturan yang berlaku di kelas dan di rumah. abar menunggu giliran dan menghormati waktu orang lain. Menempatkan dan menggunakan barang sesuai fungsinya. Menyelesaikan tugas tanpa disuruh ulang. Mau bertanggung jawab atas kesalahan kecil. Mengenal batas waktu bermain dan belajar.

Kerangka penelitian ini mengintegrasikan teori Parenting Islami dengan teori karakter disiplin untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Parenting Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini.

## **F. Hipotesis**

Kerangka penelitian ini mengintegrasikan teori Parenting Islami dengan teori karakter disiplin untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Parenting Islami terhadap karakter disiplin anak usia dini. Sejalan dengan problematika yang telah dirumuskan, maka hipotesis penelitian dari penulis dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Tidak memiliki pengaruh Bimbingan Parenting Islami dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di TK Yayasan Beribu Kota Bandung.

Ho: Ada pengaruh Bimbingan Parenting Islami dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di TK Yayasan Beribu Kota Bandung

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Yayasan Beribu Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan beberapa faktor, lembaga pendidikan ini melayani anak-anak usia dini yang merupakan kelompok sasaran utama dalam penelitian ini. TK Yayasan Beribu menghadapi tantangan dalam hal kedisiplinan anak usia dini, maka penelitian di tempat ini dapat memberikan solusi melalui penerapan Parenting Islami yang dapat membantu mengatasi masalah-masalah ini. TK ini juga menawarkan kerja sama yang baik antara pihak sekolah, guru, dan orang tua, yang mendukung pengumpulan data empiris secara efektif.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik dengan pendekatan kuantitatif objektif untuk mengukur pengaruh bimbingan Parenting Islami terhadap

karakter disiplin anak usia dini di TK Yayasan Beribu Kota Bandung. Paradigma positivistik dipilih karena penelitian ini bersifat empiris, dengan fokus pada hubungan sebab-akibat antara bimbingan Islami yang diberikan orang tua dan disiplin yang ditunjukkan oleh anakanak. Pendekatan kuantitatif diadopsi untuk memastikan hasil yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik.

Dalam penelitian ini, bimbingan Parenting Islami sebagai variabel independen mencakup pola asuh berdasarkan nilai-nilai Islami, seperti pengajaran kedisiplinan dalam shalat, etika Islami, dan perilaku yang berlandaskan ajaran agama. Sementara itu, karakter disiplin anak usia dini sebagai variabel dependen mencakup perilaku anak dalam mematuhi aturan, mengatur waktu, dan menunjukkan tanggung jawab di sekolah dan rumah. Hipotesis utama yang diajukan adalah adanya pengaruh signifikan antara bimbingan Parenting Islami dan pembentukan karakter disiplin anak.

Data akan dikumpulkan melalui kuesioner kepada orang tua untuk mengetahui frekuensi dan intensitas penerapan bimbingan Islami, serta observasi perilaku anak di sekolah untuk mengukur tingkat disiplin mereka. Analisis data dilakukan dengan metode statistik seperti uji korelasi untuk mengetahui sejauh mana bimbingan Islami berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin anak. Penelitian ini mengasumsikan bahwa bimbingan Islami yang konsisten akan berdampak positif pada kedisiplinan anak.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dimana penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari orang tua mengenai bagaimana mereka menerapkan bimbingan Islami, dan mengukur dampaknya terhadap perilaku disiplin anak di sekolah. Survei memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari banyak orang tua di TK Yayasan Beribu. Melalui kuesioner terstruktur, peneliti dapat mengajukan pertanyaan terkait pola bimbingan Islami yang diberikan orang tua, seperti seberapa sering mereka menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Dalam penelitian ini data kuantitatif yang dikumpulkan adalah skor disiplin anak yang diukur berdasarkan kriteria menurut Ihsani dkk. (2018:52) disiplin adalah nilai berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan, Indikator disiplin pada anak usia dini adalah selalu datang tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha menaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran, dan menyadari akibat bila tidak disiplin.

#### b. Sumber Data

##### 1) Sumber Data Primer

Dalam penelitian tentang pengaruh bimbingan *Parenting* Islami, sumber data primer bisa berupa orang tua yang menerapkan bimbingan Islami dan guru

yang mengamati perilaku disiplin anak di sekolah. Mereka memberikan informasi langsung melalui kuesioner atau wawancara.

## 2) Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder bisa berupa laporan sekolah mengenai tingkat kehadiran anak, dokumen atau buku-buku tentang teori *Parenting* Islami, atau artikel ilmiah yang membahas hubungan antara *Parenting* dan disiplin anak.

## 5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. (Suharsimi, 2010:173). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:80). Dari pengertian tersebut, dapatlah dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau kelompok atau keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua anak yang bersekolah di TK Yayasan Beribu Kota Bandung.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. (Riduwan, 2013:10). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Dengan kriteria sebagai berikut: Anak merupakan siswa/I dari TK Yayasan Beribu Kota Bandung, Orang tua yang menerapkan Parenting Islami, dan orang tua serta anak- anak dengan gangguan

perkembangan yang signifikan, yang mungkin mempengaruhi hasil disiplin secara berbeda.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara:

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data dalam bentuk tulisan, gambar, atau objek tertentu yang dapat digunakan sebagai bukti pendukung dalam suatu penelitian. Dalam proses pengumpulan data melalui dokumentasi, peneliti menelusuri berbagai sumber tertulis seperti buku, nilai siswa (rapor), majalah, serta dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Tujuan dari teknik dokumentasi ini adalah untuk melengkapi informasi yang diperoleh, sehingga dapat menjadi data pendukung dalam proses analisis penelitian.

### 2. Kuesioner

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur dan langsung, yang disampaikan secara langsung kepada responden. Setiap item pertanyaan dalam kuesioner telah disusun dengan lima pilihan jawaban (skala Likert), di mana responden diminta memilih satu jawaban yang paling sesuai. Kuesioner ditujukan kepada orang tua sebagai responden utama dalam pengumpulan data. Dalam penelitian, kuesioner digunakan dalam bentuk tertutup yang memiliki bentuk pernyataan pilihan ganda. Skala likert digunakan untuk mengukur seseorang terhadap objek sosial. Jawaban pertanyaan atau pernyataan

dengan menggunakan skala likert ini dimulai dari bernilai sangat positif sampai dengan sangat negatif dengan skor 1 sampai 5. Penilaian pilihan ganda menunjukkan SS=Sangat Setuju, S=Setuju, RR= Ragu-Ragu, TS= Tidak Setuju, STS=Sangat Tidak Setuju (Sukmawati, 2023).

### **I. Validitas dan Reliabilitas**

Validitas adalah ukuran dari seberapa valid suatu alat. Efektif memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan alat yang tidak efektif memiliki tingkat validitas yang rendah. Instrumen yang valid mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. (Winarno, 2013:48)

Uji validitas dengan metode cara kuantitatif dengan menggunakan software Microsoft excel, dan software IBM SPSS 24. Kriteria dalam menguji validitas butir kuisisioner adalah:

Jika  $r_{hitung} > r_{table}$ , maka butir pertanyaan tersebut valid

Jika  $r_{hitung} < r_{table}$ , maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. (Sofian, 2012:55). Software spss digunakan untuk menguji reliabilitas, dan koefisien alfa Cronbach diperoleh. Koefisien reliabilitas ( $r_{xy}$ ), yang memiliki nilai antara 0,17 dan 1,000, menunjukkan reliabilitas. Semakin tinggi koefisien, semakin tinggi nilainya. Titik tolak ukur koefisien reliabilitas menggunakan koefisien korelasi dari (Siregar 2023:90). Disajikan sebagai berikut:

Langkah pengujian uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan melihat hasil output dari uji reliabilitas dengan taraf signifikansi 5%. Untuk menginterpretasikan koefisien alpha digunakan kategori sebagai berikut: (Suharsami, 2013:319).

Tabel 1.1 Uji Linieritas

Interfal Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat Reliabel
0,600 – 0,800	Reliabel
0,400 – 0,600	Cukup Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
0,00 – 0,200	Tidak Reliabe

#### J. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data pada permasalahan dan untuk membuktikan hasil penelitian tentang “ada Pengaruh Parenting Islami dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini di TK Yayasan Beribu Kota Bandung”. Peneliti menggunakan serangkaian uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel-variabel yang diteliti. Setelah memenuhi syarat uji tersebut, peneliti menerapkan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara fungsional maupun kausal.